

## Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Nenti Rosdiani dan Angga Hidayat\*

Universitas Pamulang

\*Email: [angga1203hidayat@gmail.com](mailto:angga1203hidayat@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh derivatif keuangan, konservatisme akuntansi dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sample penelitian menggunakan metode purposive sampling. Jenis penelitian bersifat kuantitatif dan terdapat 15 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan waktu pengamatan selama 5 (lima) tahun. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Derivatif Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, (2) Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, (3) Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, (4) Derivatif keuangan, konservatisme akuntansi dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perusahaan di sektor keuangan sehingga memunculkan nilai wajar atau derivatif keuangan perusahaan yang hanya sedikit

**Kata kunci:** Derivatif keuangan; Konservatisme akuntansi; Intensitas aset tetap; Penghindaran pajak

**Abstract.** This research aims to test and empirically influence the variables financial derivatives, accounting conservatism and intensity of fixed asset to tax avoidance. This study was conducted on financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2014-2018. Sample in this research by purposive sampling method. The type of research is quantitative, obtained 15 companies that made the sample of research with observation for 5 years. The analysis technique used is multiple linier regression with significance level of 5%. The results of this study indicate that (1) Financial derivatives have a significant effect on tax avoidance, (2) Accounting conservatism have a significant effect on tax avoidance, (3) Intensity of fixed asset has no significant effect on tax avoidance, (4) Financial derivatives, accounting conservatism and intensity of fixed asset simultaneously have a significant effect on tax avoidance. This study has limitations because it only uses companies in the financial sector so that it raises only a few fair value or financial derivatives.

**Keywords:** Financial Derivative; Accounting Conservatism; Intensity of Fixed Asset; Tax Avoidance.

### Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat. Agar pembangunan nasional dapat berjalan sesuai dengan harapan dan sukses tentunya masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama dengan baik sehingga terciptanya masyarakat yang adil dan makmur seperti yang ada dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam merealisasikan pembangunan nasional yang sudah direncanakan pemerintah memegang peran yang sangat penting, tanpa adanya dukungan berupa dana pemerintah tidak bisa merealisasikan pembangunan nasional. Dana tersebut yang terutama berasal dari penerimaan negara dalam negeri yang berasal dari penerimaan migas dan non migas.

Penerimaan dalam negeri yang berasal dari non migas yang terus ditingkatkan penerimaannya oleh pemerintah yaitu dari sektor pajak. Hal ini dikarenakan pajak merupakan sumber pendapatan Negara terbesar yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai semua

pengeluaran Negara. Menurut Soemitro dalam Putra (2015) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Fakta dilapangan menunjukkan fenomena dimana sampai saat ini pendapatan pemerintah dari sektor pajak belumlah maksimal. Seperti yang terjadi pada tahun 2018 Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyebutkan, realisasi penerimaan pajak untuk tahun 2018 mencapai Rp. 1.315,9 triliun atau 92 % dari target APBNP 2018 (Kemenkeu.go.id). Dalam periode tersebut total penerimaan perpajakan cenderung mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya namun tidak pernah mencapai target sesuai dengan yang diharapkan pemerintah. Namun upaya mengoptimalkan penerimaan pajak ini masih mengalami banyak kendala, salah satunya adalah adanya aktivitas penghindaran pajak atau biasa di sebut *tax avoidance*.

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan perpajakan (Kusumaningsih, Juanda & Marjohan, 2018). Karena sifat penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan, pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak tidak dapat menjatuhkan sanksi hukum kepada perusahaan meski perilaku ini dapat mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak .

Salah satu faktor yang menentukan terjadinya penghindaran pajak adalah derivatif keuangan. Hal itu dikarenakan peraturan perpajakan mengenai transaksi derivatif keuangan ini masih lemah dan seringkali diperdebatkan. Ketidakjelasan dari peraturan perpajakan atas transaksi derivatif juga dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Derivatif keuangan merupakan suatu perjanjian atau kontrak antara dua pihak atau lebih untuk membeli atau menjual aset atau komoditas yang dijadikan sebagai objek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang telah disepakati. Penggunaan derivatif pada umumnya digunakan untuk membantu perusahaan untuk mengelola resiko yang berkaitan dengan suku bunga, kurs mata uang asing dan harga komoditas. Akan tetapi dengan adanya celah dari ambiguitas dalam peraturan perpajakan membuat derivatif juga digunakan sebagai sarana untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Andriyanto, Effriyanti & Hidayat, 2018).

Menurut Oktavia & Martani (2013) bahwa perusahaan-perusahaan publik telah mengalami perkembangan pesat setelah PSAK No. 55 (1999) diimplementasikan. Tercatat pada beberapa tahun terakhir volume transaksi derivatif keuangan di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat yaitu dari Rp. 17.472,53 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp. 60.705,55 milyar pada tahun 2009. Dengan adanya alteratif baru yaitu penggunaan derivatif keuangan, manajemen memiliki startegi baru untuk perencanaan pajak guna memaksimalkan profitabilitas dan mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan-peraturan perpajakan.

Selain derivatif keuangan, salah satu faktor penghindaran pajak lainnya adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan suatu metode yang memperbolehkan mengakui biaya atau kerugian lebih cepat tanpa harus menunggu didaptkannya bukti yang riil, tetapi konsep ini cenderung akan menunda pengakuan penghasilan/keuntungan (Sundari dan Aprilina, 2017:87).

Penerapan akuntansi yang konservatif akan menjadikan perusahaan untuk lebih mengantisipasi tidak adanya laba dan lebih cepat mengakui terjadinya kerugian. Prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Kebijakan terkait perusahaan dalam hal ini

tentunya termasuk juga dalam hal perpajakan, khususnya terkait dengan penghindaran pajak. Dasar pengenaan pajak penghasilan badan adalah laba perusahaan. Manajemen yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajaknya, akan berusaha mencari cara untuk menurunkan laba perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pengenaan pajak. Salah satu cara yang mungkin dilakukan oleh perusahaan adalah menerapkan praktik konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi menyebabkan laba perusahaan bias ke bawah, sehingga pajak yang dikenakan menjadi lebih rendah (Kusumaningsih, 2018).

Faktor lain yang berhubungan dengan penghindaran pajak adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap dalam mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut. Depresiasi adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai secara sistematis selama periode manfaat dari aset tetap tersebut. Hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan (Mulyani dalam Sudirman dan Hantrini, 2019).

## **Tinjauan Literatur**

### ***Derivatif Keuangan***

Derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual asset/komoditas yang dijadikan sebagai objek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Adapun nilai di masa mendatang dari objek yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrumen induknya yang ada di spot market.

Derivatif yang ada di bursa efek adalah derivatif keuangan (*financial derivative*). Derivatif keuangan merupakan instrument derivatif, di mana variabel-variabel yang mendasarinya adalah instrumen-instrumen keuangan, yang dapat berupa saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, mata uang (*currency*), tingkat suku bunga dan instrument-instrumen keuangan lainnya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### ***Konservatisme Akuntansi***

Konservatisme Akuntansi adalah praktik menurunkan laba dan aset bersih dalam merespon kabar buruk, namun tidak menaikkan laba dan menaikkan aset bersih dalam merespon kabar baik (Basu dalam Pramudito dan Sari, 2015). Komitmen pihak internal perusahaan dan manajemen untuk menginformasikan laporan keuangan yang transparan akurat dan tidak menyesatkan adalah faktor yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi di pelaporan keuangan perusahaan (Baharudin dan Wijayanti dalam Pramudito dan Sari, 2015).

Pengertian konservatisme dalam akuntansi adalah mengukur aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi suatu ketidakpastian. Implikasi dari metode ini yaitu pilihan metode akuntansi pada metode yang mengarahkan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva yang lebih rendah atau melaporkan biaya dan utang yang lebih tinggi (Nasir et al, 2014).

### ***Intensitas Aset Tetap***

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Intensitas aset tetap terkait penghindaran pajak adalah dalam hal depresiasi. Kepemilikan aset tetap yang tinggi menghasilkan beban depresiasi atas aset tetap yang besar pula. Beban depresiasi yang bersifat *deductible expense* akan menambah total beban yang kemudian mengurangi laba bruto perusahaan sehingga laba

kena pajak akan lebih kecil dengan adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut dan menyebabkan pajak terutang akan lebih sedikit (Mulyani dalam Sundari dan Aprilina, 2017).

Intensitas aset tetap didefinisikan sebagai rasio antara aset tetap terhadap total aset. Intensitas aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak karena kepemilikan aset akan timbul biaya depresiasi atau penyusutan. Depresiasi adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai secara sistematis selama periode manfaat dari aset tetap tersebut.

### ***Penghindaran Pajak***

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016:23).

Menurut Anderson dalam Ngadiman dan Puspitasari (2014:411) Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Penghindaran pajak ini juga merupakan suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

## **Metodologi Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### ***Jenis dan Sumber Data***

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada data di BEI cukup mudah diperoleh dan cukup representative sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya demi terpenuhinya data-data sebagai bahan analisis peneliti. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Perusahaan tersebut dipilih dengan pertimbangan agar data yang didapatkan menggambarkan kekhususan hasil pada suatu jenis perusahaan.

### ***Variabel Pengukuran***

*Variabel Independen ( X )*

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa pengertian variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Derivatif Keuangan ( $X_1$ ), Konservatisme Akuntansi ( $X_2$ ) dan Intensitas Aset Tetap ( $X_3$ ).

#### *Variabel Dependen (Y)*

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang bergantung atau dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak (Y). Penghindaran pajak adalah salah satu upaya penghindaran pajak secara legal dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini dihitung melalui *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Alasan menggunakan CETR ialah karena mencerminkan tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak yang dapat dilihat berdasarkan jumlah pajak yang dibayarkan.

#### *Populasi dan Sampel*

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hidayat, 2020). Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Ada pun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sampel sebanyak 15 perusahaan dengan tahun observasi yang diambil oleh peneliti adalah 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Namun, dari total sampel penelitian sebanyak 75 data sampel terdapat 15 data outlier, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 data penelitian

#### *Metode Analisis Data*

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Data yang diperoleh akan di uji melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer yaitu program SPSS 23. Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan), dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (derivatif keuangan, konservatisme akuntansi dan intensitas aset tetap) terhadap variabel penghindaran pajak baik secara parsial maupun simultan.

#### *Analisis Statistik Deskriptif*

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, *sum*, *average*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2018). Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau

deskripsi dari sebuah informasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.

#### *Uji Asumsi Klasik*

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Gambaran Umum Objek Penelitian***

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan sektor keuangan merupakan kelompok perusahaan industri jasa yang memberikan pelayanan keuangan kepada konsumen, pelaku bisnis dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Perusahaan sektor keuangan meliputi sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi, sub sektor lainnya.

### ***Analisis Statistik Deskriptif***

Menurut Ghazali (2018:19) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif :

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa banyaknya unit penelitian (N) adalah 60. Jumlah tersebut didapat dari total sampel perusahaan sektor keuangan selama 5 tahun penelitian.

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Derivatif Keuangan	60	-,0039	,0079	,000490	,0018176
Konservatisme Akuntansi	60	-,2092	,0768	-,009473	,0541428
Intensitas Aset Tetap	60	,0071	,1928	,029393	,0289355
Penghindaran Pajak	60	,1177	,5633	,259838	,0787051
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS 23

a. Derivatif Keuangan ( $X_1$ )

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi dari variabel derivatif keuangan sebesar 0,0079 dan nilai terendah sebesar -0,0039 dengan nilai rata-rata sebesar 0,000490 serta standar deviasi sebesar 0,0018176.

b. Konservatisme Akuntansi ( $X_2$ )

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi dari variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,0768 dan nilai terendah sebesar -0,2092 dengan nilai rata-rata sebesar -0,009473 serta standar deviasi sebesar 0,0541428.

c. Intensitas Aset Tetap ( $X_3$ )

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi dari variabel intensitas aset tetap sebesar 0,1928 dan nilai terendah sebesar 0,0071 dengan nilai rata-rata sebesar 0,029393 serta standar deviasi sebesar 0,0289355.

d. Penghindaran Pajak (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi dari variabel penghindaran pajak sebesar 0,5633 dan nilai terendah 0,1177 dengan nilai rata-rata sebesar 0,259838 serta standar deviasi sebesar 0,0787051.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data layak dianalisis. Penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik sebagai berikut :

*Uji Normalitas*

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07084001
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,054
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat nilai *asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat dibuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal.

*Uji Multikolinearitas*

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Derivatif Keuangan	,997	1,003
	Konservatisme Akuntansi	,989	1,012
	Intensitas Aset Tetap	,992	1,009

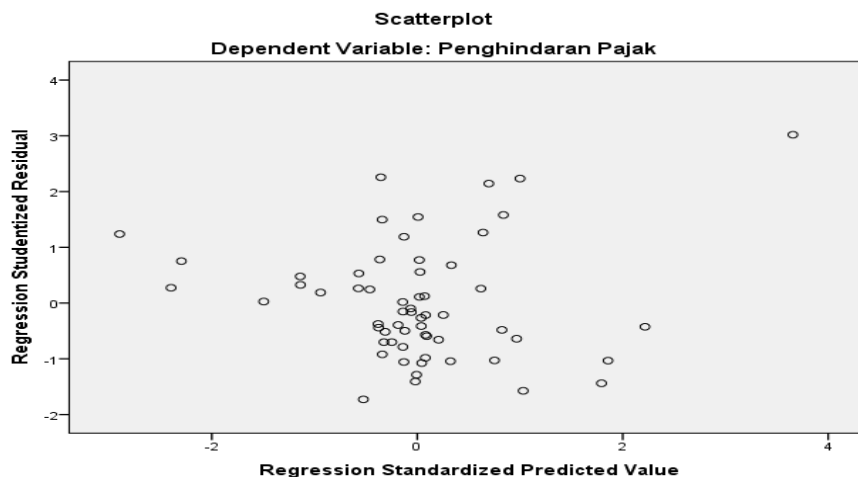
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Output SPSS 23

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat melalui hasil *Scatterplot*.



**Gambar 1. Hasil Uji Hetersokedastisitas**

Sumber : Output SPSS 23

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut menyebar dengan pola tidak berurutan dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi.

#### Uji Autokorelasi



Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil dari pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,436 <sup>a</sup>	,190	,146	,0727128	1,772
a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber : Output SPSS23

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1,772. Karena nilai DW berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan data tersebut lolos untuk uji autokorelasi.

### ***Uji Hipotesis***

Analisis linear berganda memberikan gambaran bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara hubungan secara linear antara variabel dependen yaitu penghindaran pajak dengan variabel independen yaitu derivatif keuangan, konservatisme akuntansi dan intensitas aset tetap. Berikut hasil uji regresi linier berganda :

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,243	,014		17,743	,000
	Derivatif Keuangan	14,841	5,216	,343	2,845	,006
	Konservatisme Akuntansi	,364	,176	,250	2,069	,043
	Intensitas Aset Tetap	,445	,329	,163	1,353	,181
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Sumber : Output SPSS 23

### ***Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)***

Menurut Ghozali (2018:98) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,436 <sup>a</sup>	,190	,146	,0727128
a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi				

Sumber : Output SPSS 23

*Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)*

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Berikut ini hasil uji statistik F :

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,069	3	,023	4,375	,008 <sup>b</sup>
	Residual	,296	56	,005		
	Total	,365	59			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi						

Sumber : Output SPSS 23

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa derivatif keuangan konservatisme akuntansi dan intensitas aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

*Uji Signifikansi Parsial (Uji t)*

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan memperhitungkan t tabel yang mana dalam penelitian ini 60 sampel dan 4 variabel. Tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan menggunakan signifikansi 0,05 atau 5 % dengan  $df = n-k-1 = 60-3-1=56$ . Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,00324.

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,243	,014		17,743	,000
Derivatif Keuangan	14,841	5,216	,343	2,845	,006
Konservatisme Akuntansi	,364	,176	,250	2,069	,043
Intensitas Aset Tetap	,445	,329	,163	1,353	,181

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 8, temuan penelitian yang dapat diuraikan adalah :

1. Derivatif Keuangan ( $X_1$ ) memperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,845 yang lebih besar dari  $T_{tabel}$  dengan nilai 2,00324. Tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi derivatif keuangan  $0,006 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa derivatif keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap penghindran pajak (Y).
2. Konservatisme Akuntansi ( $X_2$ ) memperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,069 yang lebih besar dari  $T_{tabel}$  dengan nilai 2,00324. Tingkat signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi konservatisme akuntansi  $0,043 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa konservatisme akuntansi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap penghindran pajak (Y).
3. Intensitas Aset Tetap ( $X_3$ ) memperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1,353 yang lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dengan nilai 2,00324. Tingkat signifikansi sebesar 0,181 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi intensitas aset tetap  $0,181 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas aset tetap ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindran pajak (Y).

## Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dengan menggunakan SPSS 23. Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Derivatif Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Martani (2013) dan Musyarofah (2016). Hasil ini dikarenakan semakin besar penggunaan derivatif keuangan yang diindikasikan dengan semakin besarnya koefisien DER, maka semakin besar pula perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini konservatisme akuntansi berpengaruh secara signifikansi terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Aditiya (2017), Sundari & Aprilina (2017). Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen yang ingin

- memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajaknya, akan berusaha mencari cara untuk menurunkan laba perusahaan yang nantinya akan digunakan.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak melainkan karena aset tetap tersebut semata-mata memang digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan.
  4. Berdasarkan hasil penelitian ini derivatif keuangan, konservatisme akuntansi dan intensitas aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

## Referensi

- Aditiya, R. (2017) Pengaruh kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015). *Thesis*. Universitas Pamulang.
- Andriyanto, R., Effriyanti, E., & Hidayat, A. (2018). The Effect of Spiritual Intelligence (SQ) and Personality Types on Auditor's Ability to Detect Fraud. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 258-268.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Statistik. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Kusumaningsih, A. (2018). Green Entrepreneurship In Increasing Income Of Family Business At Keranggan Ecotourism. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(3), 261-270.
- Kusumaningsih, A., Juanda, G., & Marjohan, M. (2018). Efficiency Analysis of Cost Compare to Assets on Sharia Bank with Office Channeling. *EAJ (Economics and Accounting Journal)*, 1(2), 95-103.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Andi.
- Musyarofah, E (2016) Pengaruh Derivatif Keuangan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Skripsi*. Repository UIN Syarif Hidayatullah.
- Nasir, A., Ilham, E & Yusniati (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas dan *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22, No. 2 (Juni).
- Ngadiman, N., dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408-421.
- Oktavia, dan Martani, D. (2013). Tingkat Pengungkapan dan Penggunaan Derivatif Keuangan dalam Aktivitas Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 129-146.
- Pohan, Chairil Anwar (2016). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Pramudito, B. W., dan Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, 737-752.
- Putra, Anindya Parama (2015) *Penerapan Pajak Penghasilan Pasal 22 Wajib Pungut BUMN Atas Transaksi Pembelian Barang Di PT. PJB*. Tugas Akhir D3 thesis, Universitas Airlangga.
- Sudirman, Annisa Mutiara Hantrini (2019) Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2018). *Undergraduate (S1) thesis*, University of Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, N., dan Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan *Corporate Governanace* terhadap *Tax Avoidance*. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi, 8(1), 85-109.
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-capaian-apbn-2018> (di akses 16 Mei 2020)
- <https://www.idx.co.id/>
- <https://www.sahamok.com/>